

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Sinaga, 2016). Penderita kanker payudara banyak terjadi pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri yang menderita tumor dipayudaranya, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Angrainy, 2017). Tingginya angka kejadian kanker payudara ini adalah karena terbatasnya pengetahuan remaja tentang bahaya dari kanker payudara dan cara melakukan SADARI (Lubis, 2017). Sebenarnya untuk mendeteksi kanker payudara tidak sulit, semua wanita sejak dini bisa melakukan sendiri tanpa pergi ke dokter, yaitu melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), termasuk pada usia remaja (Jemal, 2011). Namun fenomena yang ada sekarang yaitu masih ditemukan ketidakpahaman remaja tentang pentingnya SADARI sehingga sebagian dari mereka tidak menerapkan SADARI secara teratur (Rizki, 2014).

Menurut WHO (2013) jumlah kanker payudara di dunia meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012 (Wulandari,2017). Kanker payudara menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah kardiovaskuler. Pada tahun 2030 diperkirakan 26

juta akan menderita kanker payudara dan 17 juta mati akibat kanker payudara (Maesaroh, 2016). Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker payudara juga cukup tinggi. Penyakit kanker payudara di Indonesia tahun 2013 pada semua umur sebesar 1,4% atau sekitar 347.792 orang dan terjadi peningkatan mulai dari umur 15-24 tahun (0,6%), 25-34 tahun (0,9%), 35-44 tahun(2,1%) dan 45-54 tahun (3,5%) (Kementrian RI, 2015). Adapun di Jawa Timur, penderita kanker payudara meningkat dari 1.527 kasus pada tahun 2011 menjadi 9.688 kasus pada 2013 (Beauty, 2017). Sedangkan di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang dilaporkan dalam setahun setidaknya tidak kurang dari 500 wanita telah menjalankan pemeriksaan dini dan pengobatan kanker payudara, untuk itu diperlukan kesadaran dari wanita untuk berobat maupun mencegah penyakit itu (Wisnu, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2018 di SMK Ahmad Yani Jabung, petugas UKS SMK Ahmad Yani Jabung mengatakan bahwa siswi disana pernah ada yang menderita tumor payudara yang menyebabkan siswi tersebut harus di operasi di Rumah Sakit. Adapun wawancara yang telah dilakukan pada siswi kelas X siswi Ahmad Yani Jabung mengenai tata cara SADARI. Dari wawancara tersebut, 2 siswi yang memahami langkah SADARI yang benar serta rutin melakukan tiap bulan dan 1 siswi yang memahami langkah SADARI yang benar tetapi tidak melakukan tiap bulan dan 7 siswi yang tidak memahami langkah SADARI yang benar. Berdasarkan wawancara terhadap guru kesehatan di UKS SMK

Ahmad Yani Jabung diketahui bahwa di sekolah tersebut belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan tentang SADARI.

Kanker Payudara dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya usia, pernah menderita kanker payudara, riwayat dari keluarga yang dulu pernah mengalami kanker payudara, factor genetik dan hormonal, menarche, pernah memakai pil KB atau pernah menggunakan terapi sulih hormon, obesitas pasca menopause, pemakaian alkohol. Kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara juga bisa menjadi penyebab seseorang menderita kanker payudara. Jika pengetahuan ini kurang maka seseorang beresiko menderita kanker payudara yang ditantai dengan tanda gejala ditemukannya benjolan pada payudara yang tidak hilang, perubahan pada payudara, putting mengeluarkan cairan, pembengkakan pada payudara.

Mengingat besarnya bahaya kanker payudara maka antisipasi terhadap penyakit kanker payudara sangat diperlukan. Salah satu upaya yang menghindari bahaya tersebut dapat dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) beserta dengan langkah-langkahnya. Pemberian informasi yang menarik akan lebih meningkatkan ketertarikan remaja putri yaitu dengan penggunaan alat bantu pendidikan kesehatan yang mudah dipahami oleh siswi contohnya menggunakan media audiovisual (Sulastri, dkk, 2012). Media audiovisual adalah alat yang digunakan dalam membantu menstimulasi indera mata (penglihatan) dan indera pendengaran pada waktu proses penyampaian informasi atau pendidikan (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Gambaran kemampuan SADARI setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual pada remaja putri di SMK Ahmad Yani Jabung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan bisa dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana gambaran kemampuan melakukan SADARI setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan audio visual pada remaja putri di SMK Ahmad Yani Jabung”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kemampuan melakukan SADARI setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan audio visual pada remaja putri di SMK Ahmad Yani Jabung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan peneliti ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat memberikan informasi tambahan lagi bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden

Dapat memotivasi atau merangsang siswa untuk mencari pengetahuan tentang SADARI.

2. Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk meningkatkan pemahaman kesehatan pada siswinya terutama tentang SADARI.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Meningkatkan peran institusi pendidikan dalam mengembangkan penelitian terutama tentang kemampuan melakukan SADARI.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lebih lanjut dalam meneliti gambaran kemampuan melakukan SADARI setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual.